

Hubungan antara Motivasi Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Diah Desiana*, Audi Yundayani, Susilawati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*diah_desiana@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi siswa di Indonesia sebagai pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian korelasi digunakan melalui uji statistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0.96 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.381, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa merupakan komponen penting yang menentukan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: keterampilan berbicara, motivasi siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa bidang. Dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia, maka kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat. Oleh karenanya pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin di tingkatkan. Hal ini terlihat dari maraknya sekolah-sekolah bertaraf internasional, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan makin banyak nya kursus-kursus bahasa Inggris yang ditawarkan.

Berbicara adalah keterampilan bahasa yang ingin disempurnakan oleh sebagian besar pelajar secepat mungkin. Dulu, itu satu-satunya keterampilan bahasa yang sulit untuk dipraktikan secara online. Ini tidak lagi terjadi. Pelajar bahasa Inggris dapat berlatih berbicara online menggunakan obrolan suara dan video. Mereka juga dapat merekam dan mengupload suaranya untuk didengarkan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah tujuan utama pengajaran bahasa asing. Artinya siswa harus mampu menguasai keterampilan produktif, seperti keterampilan berbicara.

Menurut Brudden “Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain guna mengungkapkan gagasan, perasaan serta pendapat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” (Brudden, 1995). Artinya berbicara memiliki banyak manfaat terutama untuk komunikasi, melalui

komunikasi peneliti dapat memperoleh pengetahuan, hubungan yang baik dengan orang lain berbagi ide dan ekspresi kepada orang lain.

Motivasi siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar (Lestari, 2019). Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar pada siswa untuk mendorong dirinya dalam belajar untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, dan minatnya. Proses belajar mengajar juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mendorong dan mendukung mereka dalam belajar. Sehingga dapat membantu mereka untuk mencapai tujuannya, terutama dalam belajar berbicara.

Motivasi sangat penting dalam segala hal yang akan kita lakukan. Itu adalah kekuatan yang sangat kuat bagi kita untuk mendapatkan yang terbaik dalam melakukan sesuatu. Apalagi dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik. Baik sekali jika guru dan siswa saling memotivasi dalam proses belajar mengajar. Banyak ahli psikologi yang memberikan berbagai definisi tentang motivasi. Menurut Santrock (2004), motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan menopang perilaku. Artinya motivasi adalah proses yang mendorong dan menunjukkan siswa untuk melakukan sesuatu dan terus melakukan aktivitas. Siswa yang termotivasi akan merasa bersemangat untuk mencapai apa yang mereka inginkan dengan keinginan yang kuat.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan berprestasi yang lebih baik dalam kegiatan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Harmer menyatakan bahwa motivasi merupakan energi siswa yang berasal dari dalam diri mendorong dirinya sendiri untuk beraktivitas (Harmer, 1991). Jadi dari harmer menyatakan motivasi adalah penting dalam belajar untuk mencapai sesuatu. Ini adalah proses yang mengarahkan siswa pada aktivitas untuk mencapai tujuan.

Peran motivasi dalam keterampilan berbicara yaitu motivasi dapat menjadi penggerak batin untuk mencapai kegiatan belajar. Sehingga tujuan pembelajaran mata pelajaran dapat dipertahankan dalam lingkungan pendidikan. Motivasi berasal dari diri siswa itu sendiri yang bersifat intrinsik dan di luar diri siswa yang bersifat ekstrinsik (Schunk, 2008). Bagi mereka yang memiliki motivasi intrinsik, mereka akan memiliki tanggung jawab yang kuat untuk belajar berbicara. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki motivasi ekstrinsik, semangat belajarnya bergantung pada kondisi di luar dirinya. Oleh karena itu, motivasi memberikan dorongan untuk menunjukkan apa yang telah kita pelajari. Secara umum motivasi menjadi salah satu faktor penentu seperti kecerdasan atau pembelajaran sebelumnya.

Peneliti percaya bahwa motivasi siswa dapat membuat siswa percaya dan termotivasi untuk memiliki kinerja yang baik juga motivasi dapat mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan siswa ketika mereka berbicara bahasa Inggris, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih judul "Korelasi Antara Motivasi Siswa dan Keterampilan Berbicara mereka (di Kelas VIII Semester Kedua Tahun Akademik 2019/2020 MTS Amaliyah Cibinong).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan positif antara motivasi siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris pada semester dua tahun ajaran 2019/2020 di MTs Amaliyah Cibinong kelas 8. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sample pada penelitian ini sebanyak 27 siswa, yang merupakan total dari populasi sebanyak 53 siswa kelas VIII di MTs Amaliyah Cibinong dan waktu penelitian terhitung sejak tanggal 10 April-20 Mei 2020. Instrumen yang digunakan memakai dua cara yaitu yang pertama test untuk tes kemampuan berbicara siswa diadopsi dari (Brown, 2004) dengan topic menceritakan kembali tentang what happened to you yesterday dan non tes berupa angket panduan dari AMTB (Attitude Motivation Test Battery) diadopsi dari (Gardner, 2004) memakai skala likert 4 yang dilakukan secara daring dengan menggunakan jejaring sosial Whatsapp, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk menghentikan proses belajar dan mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran daring atau jarak jauh.

Operasional variabel motivasi adalah nilai yang diperoleh siswa setelah para siswa menjawab item kuesioner yang terdiri dari 15 item kuesioner tentang motivasi siswa, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Sedangkan operasional variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah nilai siswa dari tes berbicara menceritakan kejadian kemarin yang dialami oleh siswa, dalam tes ini siswa mampu untuk mengekspresikan diri dengan fasih dan pemahaman dalam rangka untuk memberikan konteks bermakna. Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menganalisis instrumen. Uji validitas yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa menggunakan rumus Korelasi Momen produk Pearson. Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur Motivasi Siswa dengan teknik rumus Alpha cronbach. Dan uji validitas untuk kemampuan berbicara memakai expert judgment, uji reliabilitas kemampuan berbicara siswa memakai inter rater.

Uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) untuk menghitung normalitas sebaran data untuk variabel X dan Y. Uji linieritas diartikan sebagai penyimpangan kinerja instrumen dari hubungan garis lurus ideal antara keluaran instrumen dan variabel yang diukur. Peneliti akan menggunakan sampel regresi linier untuk variabel X dan Y.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui data mengenai siswa MTs Amaliyah Cibinong tahun ajaran 2019-2020 yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu peserta didik yang diambil sebagai responden pada jangkuan umur 12-13 untuk kelas VIII.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 27 peserta didik dari kelas VIII yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 27 peserta didik tersebut diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran angket motivasi siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebanyak 15 soal.

Dari pengolahan data Motivasi Siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa diperoleh perhitungan - perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif data

Deskriptif Data	Motivasi Siswa	Kemampuan berbicara
Jumlah soal	15	-
Sampel	27	27
Rata-Rata	32,7	73,6
Simpangan Baku	2,42	183,3

Untuk menguji persyaratan hipotesis digunakan uji normalitas yaitu untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis dan uji linieritas regresi. Data yang digunakan adalah Chi Kuadrat dengan taraf 5% yaitu data motivasi siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris diambil dengan penyebaran angket dan tes berbicara menceritakan kejadian yang dialami kemarin oleh siswa, dalam tes ini siswa mampu untuk mengekspresikan diri dengan fasih dan pemahaman dalam rangka untuk memberikan konteks bermakna.

Tabel 2. Normalitas tes

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	α	Keterangan
Motivasi Siswa	4,235	11,07	0,05	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ H_0 Diterima
Kemampuan Berbicara	5,122	12,592	0,05	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ H_0 Diterima

Berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel motivasi siswa, dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,235 < 11,07$ dan berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris, dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,122 < 12,592$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpikir positif dan data kemampuan berbicara bahasa Inggris berdistribusi normal.

Tabel 3. Linearitas tes

Sample	F_{hitung}	F_{tabel}	α	Keterangan
27	2,07	2,58	0,05	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ H_0 Diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai nilai $F_{hitung}=2,07$ atau lebih kecil dari $F_{tabel}=2,58$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}=2,07 < 2,58 = F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan model regresi berpola linier.

Tabel 4. Uji-t

Sample	r_{hitung}	r_{tabel}	α	Keterangan
27	0,96	0,381	0,05	$r_{hitung} > r_{tabel}$ H_1 Diterima

Pada Tabel 4, $r_{hitung}=0,96 > 0,381 = r_{tabel}$ perhitungan korelasi *pearson product moment* dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,96. Besarnya korelasi sebesar 93,7% sisanya 6,3% disebabkan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes hipotesis di atas diperoleh nilai korelasi 0,968 korelasi melalui product moment pearson adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,968 > 0,381 korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan kemampuan berbicara.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rahman & Deviyanti (2018) menunjukkan hasil r_{hitung} sebesar 0,506 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df=n-2$) sebesar 18. Artinya r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,515 > 0,404$). Jadi, ada korelasi antara dua variabel di atas. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara motivasi dengan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs N Rambah.

Sehingga dari hasil analisis data terlihat bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat dengan tingkat prestasi belajar responden sebesar 93,70%. ini berarti siswa memiliki motivasi yang cukup untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Menurut Purwanto (2007), motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar agar siswa terhindar dari perilaku belajar yang buruk seperti malas belajar, membolos dan sebagainya. Tanpa motivasi tidak akan ada tindakan seperti belajar. apapun yang dilakukan oleh manusia, baik penting atau tidak, selalu ada motivasi termasuk motivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dalam keterampilan berbicara diikuti dengan peningkatan keterampilan berbicara. Motivasi siswa merupakan faktor penting dalam belajar berbicara. Harmer (1991) mengklaim, motivasi merupakan energi siswa yang datang dari dalam untuk mendorong dirinya dalam beraktivitas. Artinya motivasi merupakan hal yang esensial dalam pembelajaran untuk mencapai sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak akan kesulitan berbicara di depan kelas dan jika siswa yang memiliki motivasi rendah akan kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

KESIMPULAN

Motivasi siswa adalah faktor penting dalam keterampilan berbicara. Bahwa peningkatan motivasi siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa. Siswa yang memiliki motivasi tingkat tinggi berusaha lebih keras dan lebih bertekad untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah tidak berusaha lebih keras dalam belajar dan mencapai tujuannya sehingga kemampuannya berbicara rendah. Ini berarti motivasi siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris tidak sulit bagi siswa siswi di MTs Amliyah Cibinong, terbukti bahwa hasil rata-rata dari nilai pengujian keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah 73,6 yang mana berarti siswa siswi di MTs Amliyah lulus kriteria minimum dari sekolah, KKM di MTs Amliyah adalah 70 dengan begitu dapat dikatakan bahwa, siswa siswi yang memiliki motivasi yang tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas dan siswa siswi yang memiliki motivasi yang rendah mereka akan sulit untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel X dan Y, terlihat nilai korelasi antara kedua variabel adalah $0,96 > 0,381$ artinya r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Peneliti

menganalisis bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

REFERENSI

- Brudden, P. M. (1995). *Effective english teaching second edition*. USA: The Bob's Merrill Company.
- Brown, H. D. (2004). *Languange asesment: Principles and clasroom practice*. USA: Pearson Education.
- Gardner, R. C. (2004). *The attitude/motivation test battery international amtb research project*. USA: The University of Western Ontario.
- Harmer, J. (1991). *The practice of english language teaching*. Longman New Edition.
- Lestari, N. (2019). Improving the Speaking Skill by Vlog (video blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1), 915-925.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2004). *Educational psychology*. USA: McGraw Hill.
- Schunk, D. H., Paulm R. P., & Judith, L. M (2008). *Motivation in education theory*. USA: Pearson Education.
- Rahman, A., & Deviyanti, R. (2018). The Correlation between Studentsâ€™ Motivation and Their English Speaking Ability. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1), 66-83.